



Pengembangan Modul Teknik Vokal Berbantuan Tutorial *Online* pada Pembelajaran Seni Budaya Jenjang SMA

Kristiana Apresia^{1✉}, Trisakti², Setyo Yanuartuti³

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

e-mail : kristiana.2008@mhs.unesa.ac.id¹, trisakti@unesa.ac.id², setyoyanuartuti@unesa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* sebagai buku suplemen Buku Elektronik Sekolah (BSE) pada mata pelajaran Seni Budaya di bidang musik, khususnya seni vokal untuk membantu siswa kelas XI SMA dalam memahami, mempraktikkan dan berlatih vokal. Desain uji coba menerapkan *one-group pretest-posttest design*. Metode penelitian menggunakan kuantitatif. Model pengembangan menggunakan 4D (*define, design, development and dissemination*). Kevalidan produk meliputi validasi ahli bahasa, validasi ahli isi materi dan validasi ahli kegrafikan. Hasil kualitas modul adalah kelayakan bahasa 81,25%, kelayakan isi materi 84,37% dan kelayakan kegrafikan 80%. Hasil keefektifan modul adalah $t_{tabel} = 9,36 > t_{hitung} = 1,96$ yang berarti modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara, yaitu 82% rasa percaya diri siswa meningkat, 82% motivasi belajar siswa meningkat, 79% siswa mudah untuk mengeksplor materi, 82% siswa sangat baik memahami materi, 88% tujuan pembelajaran memperjelas hasil akhir dan 82% modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* memberi peluang besar bagi siswa untuk mempelajari teknik vokal.

Kata Kunci: modul, teknik vokal, tutorial.

Abstract

The study aims to develop an online tutorial vocal module as a School's Electric Book (BSE) on musical arts subjects in particular. Test design applied a one-group pretest-posttest design. Research methods use quantitative. Development uses 4D (define, design, development and dissemination). Validation a product and products include validation of language, validation of content experts and grapholographers. The quality of the module is the eligibility of languages 81,25%, the feasibility of content of the material 84,37% and the eigibility graphic of 80%. The result of the effectiveness module is $t_{table} = 9,36 > t_{count} = 1,96$ which means the process of mocket technique full-free tutorial is effective for use in the learning process. the results are reinforced by interviews, ie 82% of self-confidence students increases, 82% student learning motivation increase, 79% students are easy to explore material, 82% of excellent students understanding material, 88% learning objectives clarifying the final result and 82% of the full-free vocal module tutorial technique great opportunities for students to study vocal technique.

Keywords: module, vocal technique, tutorial.

Copyright (c) 2023 Kristiana Apresia, Trisakti, Setyo Yanuartuti

✉ Corresponding author :

Email : kristiana.2008@unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5836>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada masa kini penggunaan *gadget* merupakan kebutuhan dan kesukaan siswa untuk belajar maupun mencari informasi. Siswa secara intens menggunakan *gadget* untuk mengakses pembelajaran mereka. Sehingga media pembelajaran secara online dapat digunakan sebagai media yang paling mudah di akses oleh siswa. Menurut Haniko et al (2023) pemanfaatan media pembelajaran *online* memiliki potensi besar dalam memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk proses pembelajaran yang efektif. Restela & Putri (2023) melanjutkan untuk menciptakan pembelajaran efektif guru harus merancang pembelajaran dan mengemas materi pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat. Pada mata pelajaran seni budaya, terutama seni musik, salah satu media berbasis *online* yang dapat digunakan adalah mengembangkan modul teknik vokal berbantuan tutorial online. Dengan tutorial *online* para siswa dimudahkan belajar teknik vokal dimanapun mereka berada, kapanpun dan dengan siapapun. Jamil, (2022) menambahkan, proses pembelajaran dengan tutorial *online* memenuhi harapan siswa, dan aksesibilitas atau kemudahan mengakses layanan bantuan belajar.

Bahan ajar yang ada pada mata pelajaran seni budaya, khususnya seni musik dalam sub bab pertunjukan musik pada materi seni vokal berisi tentang organ penggerak, organ penggetar, alat ucap (artikulasi), resonator, ketepatan membidik nada (*pitch*), interpretasi lagu dan penjiwaan lagu yang bersifat teori sehingga kurang mampu menstimulasi keinginan siswa untuk belajar seni budaya, khususnya teknik vokal. Materi yang terdapat pada KD 3.4 (perkembangan musik barat) dan 4.4 (menampilkan beberapa lagu dan pertunjukan musik barat) belum menjelaskan mengenai cara mempraktikkan pernapasan diafragma, teknik artikulasi dan membaca notasi. Selain isi bahan ajar, penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi pada 27 Agustus 2021, SMA Negeri 1 Gurah pemberian materi pada mata pelajaran Seni Budaya cenderung berfokus pada teori, sehingga konsentrasi siswa teralih pada kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dibutuhkan sebuah media dalam proses pembelajaran. Media merupakan suatu bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi yang memiliki kekuatan untuk menarik perhatian. Penggunaan media yang tepat dan menarik memberikan keyakinan, sehingga dapat terjadi perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor. (Maimunah, 2016) hal ini karena media pembelajaran memberikan stimulasi bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Penggunaan media yang dapat menstimulasi beberapa indra adalah audio visual. Salah satu media pembelajaran audio visual yang relevan untuk seni budaya khususnya teknik vokal adalah *e-modul*. Menurut Kustandi dan Darmawan (2020) *E-modul* merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis. Dalam *e-modul* memuat materi, metode, batasan-batasan dan metode penilaian, sehingga keterampilan yang diharapkan sesuai dengan tingkat kerumitannya. Selaras dengan hal tersebut, (Maulida, 2022) menambahkan bahwa modul memiliki peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran.

Pada penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Hasil penelitian Erawanto & Santoso (2016) yang berjudul pengembangan modul pembelajaran berbasis masalah untuk membantu meningkatkan berpikir kreatif mahasiswa menunjukkan bahwa modul efektif dengan indikator ketuntasan belajar, secara klasikal uji coba dikatakan tuntas. Untuk aktifitas mahasiswa termasuk dalam kategori aktif. Sedangkan respon mahasiswa atas penggunaan modul pembelajaran berbasis masalah menunjukkan keseluruhan mahasiswa memberi respon positif, sehingga modul *Problem Base Learning* (PBL) ini telah memenuhi syarat keefektivan.

Hasil penelitian Hendri et al (2021) tentang pengembangan modul digital berbasis *Science, Technology, Enginering, Mathematic* (STEM) yang dilakukan pada mahasiswa PGSD memiliki karakteristik dapat menguasai teknologi yang berhubungan dengan modul digital. Modul yang dikembangkan valid untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Modul digital yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar, materi pokok, serta mengembangkan tujuan pembelajaran yang jelas.

Berdasarkan penelitian Neno et al (2022) model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan model 4D menunjukkan bahwa modul biologi model pembelajaran memiliki tingkat validitas pada kategori valid dan layak digunakan untuk pembelajaran biologi.

Beberapa penelitian tersebut membahas tentang penggunaan media pembelajaran modul yang digunakan di beberapa mata pelajaran, sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena menggunakan *e-modul*. Elektronik modul yang digunakan pada penelitian ini memiliki laman *youtube* yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun siswa berada. Selain itu dengan modul ini siswa juga dapat melakukan *self assesment* terhadap kemampuannya karena di dalam modul terdapat instrumen untuk evaluasi. Sedangkan untuk pengajar, *e-modul* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang memfasilitasi dan memudahkan untuk proses pembelajaran. Mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan teori dan praktik dalam proses pembelajarannya. Menurut Suwece & Devindriati (2021) kedua hal tersebut harus berjalan secara seimbang yang membuat pembelajaran Seni Budaya merupakan pembelajaran yang cukup sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan modul sebagai suplemen untuk buku ajar Seni Budaya kelas XI pada materi jenis pertunjukan musik barat yang berfokus pada sub materi seni vokal. Modul yang dikembangkan ini berupa *e-modul* yang berisi langkah-langkah untuk melatih vokal yang terdiri atas pernapasan diafragma, teknik artikulasi dalam bernyanyi dan partitur atau teks lagu yang berfungsi untuk latihan membaca notasi angka maupun notasi balok. Latihan-latihan tersebut dilengkapi dengan tautan laman video yang telah diunggah di *youtube*, yang dapat di akses dimanapun siswa ingin belajar sehingga siswa tidak kesulitan dalam berlatih membaca notasi dan membidik nada sesuai dengan notasi yang ditulis. Selain itu dengan *e-modul* melibatkan indera penglihatan, indera pendengaran secara bersamaan, sehingga lebih meningkatkan motivasi untuk belajar. Dengan demikian, modul yang dikembangkan merupakan modul teknik vokal berbantuan tutorial *online*.

Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* pada siswa SMA, menjelaskan kualitas pengembangan modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* pada siswa SMA dan menjelaskan keefektivan modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* pada siswa SMA.

METODE

Metode penelitian menerapkan metode kuantitatif. Menurut Qomasuddin & Romlah (2022) metode tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, ditulis dalam nilai numerik besar maupun kecil. Data tersebut dapat diperoleh dengan melakukan survey untuk mendapatkan jawaban rigid berupa angka. Syahputri Zahra et al (2023) menambahkan, hasil akhir penelitian kuantitatif adalah diterima atau ditolak hipotesisnya. Metode ini digunakan untuk melihat dan menganalisis perkembangan siswa dalam proses pembelajaran teknik vokal dengan cara melakukan uji coba pada siswa. Uji coba menerapkan *one-group pretest-posttest design* dengan cara melakukan penilaian pada siswa sebelum mempelajari modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* dan setelah mempelajari modul teknik vokal berbantuan tutorial *online*. Model pengembangan menerapkan 4D yang terdiri atas 4 tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*) dan penyebaran (*dissemination*) yang beracuan pada Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Keempat tahapan tersebut memiliki peran yang berbeda. Menurut Yulistiana et al (2020) *define* untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan pembelajaran pada siswa, kurikulum yang digunakan dan analisis Kompetensi Dasar. Tahap *design* untuk menyusun standar tes dan penentuan format yang digunakan. Tahap *development* dilakukan validasi modul oleh ahli bahasa, ahli materi dan ahli kegrafikan. Pada tahap *dissemination* dilakukan uji keefektivan untuk mengukur keefektivan modul. Setelah diketahui hasil akhir dari uji coba

langkah akhir pada tahap penyebaran adalah pengemasan modul, penyebaran dan pengadopsian, sehingga modul ini dapat digunakan pada siswa.

Teknik analisis data menerapkan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil uji validasi, sedangkan teknik analisis inferensial digunakan untuk menganalisis hasil dari *pretest* dan *posttest*. Sugiyono (2015) menjelaskan, analisis deskriptif menerapkan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert terdapat dua bentuk pertanyaan. Menurut Pranatawijaya et al (2019) bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Skala yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif. Pengukuran diterapkan pada tingkat kelayakan modul yang dijabarkan menjadi indikator variabel dan persentase dari uji naskah. Hasil dalam analisa ini berupa tingkat kelayakan modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* yang terdiri atas kualitas bahasa, kualitas isi materi dan kualitas kegrafikan. Dalam skala likert terdapat pembobotan skor yang terbagi menjadi 4, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS)/Sangat Kurang (SK) dengan bobot skor 0-25%, Tidak Setuju (TS)/Sangat Kurang (SK) dengan bobot skor 26%-50%, Setuju (S)/Baik (B) dengan bobot skor 51%-75% dan Sangat Setuju (SS)/Sangat Baik (SB) dengan bobot skor 76%-100%. Pada analisis inferensial menerapkan uji t. rumus uji t dapat dituliskan sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA-2 di SMA Negeri 1 Gurah Kediri yang berjumlah 33 siswa. Kelas ini dipilih karena masih terdapat beberapa siswa yang masih belum memahami pembelajaran seni budaya, terutama pada materi seni vokal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket validasi ahli materi yang berkaitan dengan penilaian modul teknik vokal berbantuan tutorial *online*. Validasi tersebut merupakan validasi bahasa, validasi isi materi dan validasi kegrafikan. Selain angket validasi, wawancara juga dilakukan pada siswa kelas XI MIPA-2 di SMA Negeri 1 Gurah setelah mempelajari teknik vokal dengan menggunakan modul teknik vokal berbantuan tutorial *online*.

Suryana et al (2022) menjelaskan, pada proses uji coba diterapkan teori konstruktivistik sosial agar siswa memperhatikan lingkungan sosial dalam mengkonstruksi suatu konsep dengan saling berinteraksi. Dimiyati dan Mudjiono (2015) menambahkan, interaksi yang terjadi hendaknya berupa interaksi internal dan interaksi eksternal, agar siswa dapat bekerja sama dengan teman sejawat dalam membangun pengetahuan dan dapat mengkonstruksi pengetahuan bagi diri siswa sendiri. Proses konstruktivistik sosial dapat berupa arahan dari orang dewasa atau bekerja sama dengan teman sejawat yang lebih mampu (*Zone of Proximal Development*) dan dapat juga berupa bantuan awal dari guru pada awal pembelajaran, lalu bantuan tersebut dikurangi dan memberi kesempatan siswa untuk mengambil alih tanggung jawab yang lebih besar setelah mereka mampu melakukannya (*scaffolding*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendefinisian (*Define*)

Tahap pertama dilakukan analisis pada permasalahan belajar siswa. Dalam tahapan ini peneliti menganalisa permasalahan belajar yang dialami oleh kelas XI di SMA Negeri 1 Gurah dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya. Pada analisis permasalahan belajar ditemukan minimnya pengetahuan siswa tentang pengetahuan seni vokal, siswa merasa cepat lelah dan bosan karena muatan materi yang lebih banyak dalam bentuk teori daripada praktik. Kemudian dilakukan analisis karakteristik siswa yang terdiri atas kemampuan siswa, motivasi belajar siswa, latar belakang pengalaman siswa dalam mempelajari seni vokal dan perkembangan siswa dalam mempelajari seni vokal di kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Gurah dengan jumlah

33 siswa. Pada analisis siswa, menunjukkan kemampuan khusus siswa, 14 anak yang memiliki bakat bernyanyi, 10 diantaranya masih belum menggunakan teknik pernapasan dan vokal yang benar, sehingga lagu yang dinyanyikan masih belum memenuhi teknik pernapasan dan teknik vokal yang benar. Dari segi motivasi untuk mempelajari seni vokal masing-masing siswa yang ada di XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Gurah termotivasi untuk belajar mengenai teknik vokal, sedangkan dari segi pengalaman mempelajari teknik vokal hanya ada 4 siswa yang pernah mempelajari teknik vokal sebelum masuk ke jenjang SMA. 4 siswa ini sebelumnya pernah tergabung dalam tim paduan suara pada saat berada di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan 10 siswa lebih sering bernyanyi di rumah dan belum pernah tergabung dalam tim paduan suara.

19 siswa tidak dapat menerapkan teknik pernapasan diafragma dan tidak dapat bernyanyi dengan artikulasi yang benar, sehingga 19 siswa ini bernyanyi dengan suara sumbang pada nada-nada tertentu. Hal ini dapat terlihat ketika peneliti membunyikan salah satu nada. 5 siswa tetap menyuarakan nada sol yang seharusnya berpindah pada nada la, 5 siswa dapat menjangkau nada la, namun tidak tepat dan 9 siswa menyuarakan nada la yang terlalu tinggi, sehingga nada tersebut berubah pada nada le yang lebih tinggi setengah dari nada la. Hal ini tentunya menjadi perhatian, karena lebih banyak siswa yang tidak dapat bernyanyi dengan teknik pernapasan dan teknik artikulasi yang benar.

Analisis konsep bertujuan mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan dengan menganalisis kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Gurah dan KD yang dipilih. Kurikulum yang diterapkan pada sekolah tersebut adalah Kurikulum 2013 (K13) dan KD yang dianalisis adalah 3.4 dan 4.4. Analisis tugas mengacu pada tugas-tugas pokok yang harus dikuasai oleh siswa dan pengkajian keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa, agar siswa dapat mencapai kompetensi minimal yang kemudian dianalisis dalam himpunan keterampilan tambahan yang diperlukan. Keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa adalah menganalisis ciri-ciri bentuk nyanyian pada musik abad pertengahan sampai zaman klasik, merealisasikan latihan pernapasan diafragma, merealisasikan latihan artikulasi dan merealisasikan latihan membaca notasi. Penyusunan tujuan pembelajaran berisi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami teknik vokal dan menampilkan beberapa lagu dan pertunjukan musik barat.

Sesuai hasil penelitian Neno et al (2022) menunjukkan tahapan *define* dilakukan 4 tahapan meliputi analisis awal, analisis peserta didik, analisis konsep dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini juga melalui 4 tahapan tersebut untuk tahap *define*.

Perancangan (*Design*)

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap perancangan adalah menyusun standar tes. Terdapat 4 elemen penting yang harus diperhatikan dalam menyusun standar tes, yaitu ABCD (*audience, behaviour, condition and degree*). Elemen pertama adalah melihat *audience* yang merupakan target atau sasaran yang diperhatikan. Modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* diperuntukkan bagi siswa kelas XI MIPA-2 yang sedang belajar teknik vokal mata pelajaran seni budaya pada semester ganjil. Elemen kedua memperhatikan *behaviour* untuk menggambarkan perilaku spesifik yang ingin dimunculkan. Berdasarkan analisis karakteristik siswa, konsep, tugas dan tujuan pembelajaran, perilaku spesifik yang ingin dimunculkan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam pelajaran seni vokal. Elemen ketiga adalah *condition* merupakan batasan yang dikenakan pada siswa saat tes. Kondisi yang menjadi tujuan dalam unjuk kerja pengembangan modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* adalah siswa dapat memahami, mempraktikkan, membaca notasi dan menyanyikan lagu dengan teknik vokal yang benar, sehingga siswa dapat memahami pelajaran seni budaya secara teori dan dapat melakukan praktik. Hal ini bertujuan agar siswa mengalami perbaikan dalam proses pembelajaran Seni Budaya, khususnya pada teknik vokal. Elemen yang keempat adalah *degree* yang merupakan tingkatan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tingkatan keberhasilan siswa pada proses pembelajaran adalah 87%. Selaras dengan penelitian Nurmeidina et al (2020) menunjukkan tahap

awal *design* merupakan konstruksi tes sesuai acuan kriteria. Alat ukur yang digunakan untuk evaluasi perangkat harus memenuhi kriteria, validitas, praktis, dan keefektifan.

Tahap berikutnya merupakan pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berupa *e-modul*. *E-modul* ini dikemas menarik dengan ukuran 8,9 MB, yang dapat diakses melalui *google drive*. Selain itu, dalam *e-modul* dilengkapi dengan video pembelajaran melalui berupa tautan *youtube*. Di dalam *e-modul* berisi tentang sejarah vokal, langkah-langkah melatih teknik vokal, melatih artikulasi dan berlatih membaca notasi, diantaranya siswa dapat menganalisis ciri-ciri model vokal pada tiap abad, mempraktikkan pernapasan diafragma, mempraktikkan teknik artikulasi, membaca notasi dan bernyanyi dengan notasi. sehingga siswa dapat melihat dan belajar secara langsung teknik vokal yang benar dan dapat mencoba secara mandiri dimanapun mereka berada. Selain itu *e-modul* ini digunakan untuk mengoptimalkan bahan ajar yang dikembangkan di dalam kelas. Format sumber belajar dipilih dari buku-buku referensi yang tersedia, seperti PML (2020), Satya (2022) dan referensi materi lainnya yang berkaitan dengan seni vokal.



Gambar 1. Sampul Modul



Gambar 2. Lagu dengan *link youtube*

Gambar 1 merupakan sampul modul teknik vokal berbantuan tutorial *online*. Pada modul menampilkan judul modul, ilustrasi gambar yang relevan dengan isi materi, nama penulis dan logo instansi asal penulis. Kombinasi warna biru, kuning dan merah muda untuk menarik minat pembaca saat melihat sampul modul.

Gambar 2 adalah salah satu judul lagu pada tahap evaluasi. Di bawah lagu dilengkapi dengan *link youtube*. Dalam *youtube* berisi partitur lagu yang disertai dengan iringan dan nyanyian agar siswa dapat belajar bernyanyi dengan mudah.

Pengembangan (*development*)

Tahap ini digunakan untuk menilai kualitas modul teknik vokal berbantuan tutorial *online*. Tahapan ini terdiri atas validasi ahli, revisi, validasi ahli dan uji pengembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Validasi Ahli

Pada validasi ahli bahasa terdapat revisi-revisi pada modul teknik vokal berbantuan tutorial *online*. Revisi pertama adalah belum disertakan subjek (siswa dan guru), sehingga belum terlihat dengan jelas pebelajar yang dituju. Revisi kedua adalah dalam modul ada beberapa kalimat yang belum memiliki tanda

tertentu, seperti tanda titik dua, tanda titik dan sebagainya. Revisi ketiga adalah bahasa yang digunakan masih berupa perintah, bukan untuk mengajak, sehingga kurang cocok ditujukan untuk anak SMA.

Revisi yang terdapat pada isi materi adalah penulisan notasi angka mengalami perubahan garis ketukan, sehingga pembaca kurang dapat memahami notasi yang dibaca. Hal ini perlunya perbaikan letak pada harga garis dan titik pada notasi angka, agar tidak salah tafsir dalam pembacaannya. Belum terdapat perintah pada latihan-latihan lagu maupun latihan membaca notasi, sehingga membuat pembaca kurang paham dengan adanya notasi maupun latihan yang tertulis. Pada materi teknik artikulasi, perlunya penambahan gambar pada teknik artikulasi, agar siswa tidak hanya bisa membayangkan praktik yang harus dilakukan, namun juga dapat melihat contoh yang tertera pada gambar. Pada modul perlunya untuk menambahkan kalimat pada tangga nada yang ditulis pada notasi angka maupun notasi balok, agar siswa dapat memahami benar tangga nada yang dimaksud.

Validasi ketiga adalah validasi ahli kegrafikan. Revisi dari validasi ahli kegrafikan adalah ikon yang menjadi sampul pada modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* memiliki resolusi yang kurang baik, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada sampul untuk meningkatkan resolusinya. Selain itu, perbaikan gambar ditingkatkan, sehingga dapat menggambarkan isi modul. Audio pada materi teknik pernapasan tidak stabil dan perlu dilakukan *dubbing* ulang.

Revisi pada modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* menghasilkan kualitas modul yang terdiri atas validasi ahli bahasa adalah 81,25% dengan kategori sangat baik, validasi isi materi adalah 84,37% dengan kategori sangat baik dan validasi ahli kegrafikan adalah 80% dengan kategori sangat baik.

2. Uji Pengembangan

Pada modul tidak dilakukan uji pengembangan, karena modul sudah mendapat ACC dari validator ahli untuk dilakukan uji coba, sehingga modul langsung diuji cobakan pada siswa saat proses pembelajaran yang sebenarnya berlangsung.

Penyebaran (*Dissemination*)

1. Uji Validasi

Uji validasi dilakukan dengan desain *one-group pretest-posttest design* pada kelas XI MIPA-2 dengan jumlah 33 siswa untuk melihat keefektifan modul teknik vokal berbantuan tutorial *online*. Hasil keefektifan modul dapat dilihat dari uji signifikansi bahwa $t_{hitung} = 9,36 > t_{tabel} = 1,69$. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknik vokal pada siswa setelah menggunakan modul teknik vokal berbantuan tutorial *online*, sehingga hasil hipotesis $S_{bdT} > S_{dT}$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran Seni Budaya.

Hasil keefektifan juga dapat dilihat dari hasil wawancara setelah penggunaan modul, yaitu 82% siswa merasa lebih percaya diri, 82% siswa memiliki motivasi belajar yang meningkat, 79% siswa mengalami peningkatan dalam mengeksplor materi teknik vokal, 82% siswa dapat memahami materi dengan sangat baik, 88% siswa berpendapat bahwa tujuan pembelajaran dengan sangat baik dapat memperjelas hasil akhir dan 82% siswa berpendapat bahwa modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* sangat membantu dalam memberi peluang untuk berlatih teknik vokal.

Sedangkan hasil penelitian Al Azka et al (2019) menunjukkan bahwa uji validasi meliputi aspek umum, aspek materi, aspek bahasa dan aspek kelayakan kegrafikan. Aspek bahasa menunjukkan skor paling tinggi dari validator.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Al Azka et al (2019) karena validasi dilakukan oleh siswa terkait penggunaan modul. Jadi untuk tahap validasi uji coba diterapkan kepada siswa sebagai peserta didik yang menggunakan modul.

2. Pengemasan Modul

Modul yang diuji cobakan pada siswa dilakukan pengemasan untuk menarik minat pembaca. Pengemasan modul dilakukan secara *online*, yaitu dengan menggunakan *google drive*. Hal ini dilakukan agar pembaca memiliki minat pada produk yang dikembangkan oleh peneliti. Selaras dengan penelitian Ule et al (2021) menunjukkan pengemasan modul yang disertai dengan gambar yang menarik, bermanfaat memotivasi belajar siswa. Demikian juga pengemasan *e-modul* pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya teknik vokal ditampilkan gambar-gambar dan notasi serta di *youtube* menampilkan teknik vokal yang memudahkan siswa untuk belajar, sehingga lebih menstimulasi siswa menerapkan teknik vokal.

3. Penyebaran dan Pengadopsian

Tahap akhir adalah penyebaran dan pengadopsian yang ditujukan pada siswa, guru maupun kursus musik yang membutuhkan modul ini untuk proses pembelajaran. Penyebaran dan pengadopsian *e-modul* dilakukan peneliti dengan cara membagikan link *google drive* yang memuat tentang teknik vokal di *youtube*, agar siswa yang mendapatkan link tersebut dapat melakukan akses. Kelebihan penyebaran *e-modul* ini dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun siswa maupun guru berada. Dengan demikian siswa dapat melakukan *self instruction* tentang teknik vokal yang benar. Sejalan dengan penelitian Mufida et al (2022) bahwa *e-modul* mendukung siswa dalam pembelajaran *online* karena siswa sangat terfasilitasi dan terarah dalam melakukan pembelajaran secara mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses pengembangan modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* dilengkapi video pembelajaran melalui *youtube* dengan pemilihan KD dan sub materi. KD yang dipilih adalah 3.4 (memahami perkembangan musik barat dan 4.4 (menampilkan beberapa lagu dan pertunjukan musik barat). Sub bab yang dipilih adalah seni vokal. Modul disusun dan mendesain *cover* modul. Modul jadi diberikan pada validasi ahli bahasa, validasi ahli isi materi dan validasi ahli kegrafikan. Melalui hasil validasi, perlunya untuk melakukan revisi pada modul. Modul direvisi dan dikembalikan lagi pada validasi ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul teknik vokal berbantuan tutorial *online* layak dalam aspek bahasa, isi materi dan kegrafikan. Selain itu, efektif untuk diterapkan pada siswa selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azka, H. H., Setyawati, D. R., & Albab, U. I. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5). Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Imajiner
- Dimiyati Dan Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Erawanto, U., & Santoso, E. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Membantu Meningkatkan Berfikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/jinop.v2i2.2629>
- Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, I. B., Hanim, A. S., & Farlina, F. B. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Untuk Memudahkan Guru Dalam Penyampaian Materi Dalam Pembelajaran. *Community Development Journal*, 4(2), 2863. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14856>
- Hendri, S., Handika, R., Kenedi, K. A., & Ramadhani, D. (2021). Pengembangan Modul Digital Pembelajaran Matematika Berbasis Science, Technology, Enginiring, Mathematic Untuk Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1172>
- Jamil. (2022). Optimalisasi Layanan Tutorial Online Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Bantuan Belajar Online Mahasiswa Ut. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30605/jsdp.5.1.2022.1714>

- 2811 *Pengembangan Modul Teknik Vokal Berbantuan Tutorial Online pada Pembelajaran Seni Budaya Jenjang SMA - Kristiana Apresia, Trisakti, Setyo Yanuartuti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5836>
- Kustandi, Cecep Dan Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Kencana.
- Maimunah. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Keislaman Dan Peradaban*, 5(1), 3. <https://doi.org/10.28944/Afkar.V5i1.107>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*, 5(2), 131. <https://doi.org/10.51476/Tarbawi.V5i2.392>
- Mufida, L., Subandowo, M., & Gunawan, W. (2022). Pengembangan E-Modul Kimia Pada Materi Struktur Atom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika*, 7(1). <https://doi.org/10.29100/Jipi.V7i1.2498>
- Neno, M. F., Tematan, B. Y., & Bare, Y. (2022). Pengembangan Modul Biologi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Kelas Vii. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2). <https://doi.org/10.30605/Biogenerasi.V7i2.1983>
- Nurmeidina, R., Lazwardi, A., & Ariyanti, I. (2020). Pengembangan Modul Teori Peluang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Disposisi Matematis. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/Ajpm.V9i2.2824>
- Pranatawijaya Handrianus, V., Widiatry, Priskila, R., & Putra, B. A. A. P. (2019). Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.34128/Jsi.V5i2.185>
- Qomasuddin Fanani, I., & Romlah, S. (2022). *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program Ibm Spss Statistic 20.0*. Cv. Budi Utama.
- Restela, R., & Putri, H. (2023). Penggunaan Gadget Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Sekolah*, 7(2), 295. <https://doi.org/10.24114/Js.V7i2.44494>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, E., Aprina Prasyur, M., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2071. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i7.666>
- Suwece, W., & Devindriati Kusuma Sandra, P. (2021). Strategi Pembelajaran Seni Budaya Pada Tatap Muka Terbatas Di Smp Beringin Ratu Serupa Indah. *Jurnal Pensi*, 1(1), 2. <https://doi.org/10.59997/Pensi.V1i1.850>
- Syahputri Zahra, A., Fay Della, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 161. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/Tarbiyah/article/view/25>
- Ule, N. K., Bunga, N. Y., & Bare, Y. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (Jas) Materi Ekosistem Taman Nasional Kelimutu (Tnk) Sma Kelas X. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5(2). <https://doi.org/10.33369/Diklabio.5.2.147-156>
- Yulistiana, Rinaldi, A., & Fadila, A. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Saintifik. *Jurnal Majamath*, 4(1), 3. <https://doi.org/10.36815/Majamath.V4i1.834>